ANALISIS KARAKTERISTIK ENTREPENEUR TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KULINER DI BANDUNG (STUDI KASUS: USAHA KULINER BEBEKE OM ARIS DI BANDUNG)

ANALYSIS OF ENTREPENEUR'S CHARACTERISTICS OF THE SUCCESS OF CULINARY BUSINESSES IN BANDUNG (CASE STUDY: BEBEKE OM ARIS CULINARY BUSINESSES IN BANDUNG)

[1)] Fadly Ramadhani, [2)]Nuslih Jamiat SE.MM
Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
[1)]Fadhliramadhani@student.telkomuniversity.ac.id, [2)]nuslihjamiat@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan industri dan kewirausahaan dalam makanan dan minuman di indonesia mulai menjadi andalan sebagai penopang pertumbuhan ekonomi nasional dan manufaktur. Di Jawa Barat berdasarkan data dari dinas Koperasi dan UMKM Jawa Barat hingga 2017 tercatat 129.191 wirausaha baru. Jawa Barat, patut berbangga karena setiap tahunnya jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terus tumbuh dengan jumlah yang meningkat Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berdaya, bercipta, berkarsa, dan bersahaja dalam berusaha meningkatkan pendapatan kegiatan usahanya atau kiprahnya.

Metode yang digunakan pada penelitian ini metode kuantitatif dengan metode analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Pada penelitian ini untuk memberikan gambaran dalam mengukur Karakteristik *Entrepeneur* Terhadap Keberhasilan Usaha Kuliner Di Bandung (Studi Kasus: Usaha Kuliner Bebeke Om Aris Di Bandung), ditentukan dengan menetapkan variabel penelitian yang dijabarakan ke dalam dimensi, kemudian dijabarkan dalam elemen yang selanjutnya oleh peneliti dikembangkan menjadi indikator masing-masing variabel.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Karakteristik *Entrepeneur* Terhadap Keberhasilan Usaha Kuliner Di Bandung (Studi Kasus: Usaha Kuliner Bebeke Om Aris Di Bandung), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Karakteristik *entrepeneur* (kewirausahaan) pada pemilik/karyawan usaha kuliner Bebeke Om Aris di Bandung berada pada kategori cukup baik, sebesar 67.3%. Keberhasilan usaha pada pemilik/karyawan dalam usaha kuliner Bebeke Om Aris di Bandung berada pada kategori tinggi dengan skor sebesar 72,7%. Karakteristik entrepeneur (kewirausahaan) berpengaruh terhadap keberhasilan usaha Bebeke Om Aris di Bandung, hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis dengan uji t, diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7.343>2.069) dan signifikansi (0.000<0.05), maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Karakteristik Entrepeneur, UMKM

Abstract

The Industrial growth and entrepreneurship in food and beverages in Indonesia are starting to become a mainstay as a support for national economic growth and manufacturing. In West Java, based on data from the West Java Cooperative and MSME Service, until 2017 there were 129,191 new entrepreneurs. West Java, should be proud because every year the number of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) actors continues to grow with an increasing number Entrepreneurship is a mental attitude and spirit that is always active, creative, empowered, creative, initiative, and modest in trying to increase income from activities his business or his work

The method used in this research is quantitative method with descriptive analysis method used to analyze data by describing or describing the collected data as it is without the intention of making conclusions that apply to general and generalizations. In this study, to provide an overview in measuring Entrepreneur Characteristics of the Success of Culinary Businesses in Bandung (Case Study: Bebeke Om Aris Culinary Business in Bandung), determined by determining the research variables which are explained into dimensions, then described in elements which are further developed by the researcher into indicators of each variable.

Based on the results of research on Entrepreneurial Characteristics of the Success of Culinary Businesses in Bandung (Case Study: Bebeke Om Aris Culinary Business in Bandung), the following conclusions are obtained: Entrepreneurial characteristics (entrepreneurship) in the owner / employee of the Bebeke Om Aris culinary business in Bandung are in the category quite good, amounting to 67.3%. The business success of the owner / employee in the culinary business of Bebeke Om Aris in Bandung is in the high category with a score of 72.7%. Entrepreneurial characteristics (entrepreneurship) have an effect on the success of Bebeke Om Aris's business in Bandung, this is based on the results of hypothesis testing with the t test, the results obtained are tcount> ttable (7,343> 2,069) and significance (0.000 <0.05), so Ho is rejected and Ha is accepted.

Keywords: Entrepreneurship, Entrepreneur Characteristics, UMKM

1. PENDAHULUAN

Jumlah masyarakat di Kota Bandung selalu meningkat setiap tahunnya. Dilihat dari tahun 2016 jumlah masyarakat yaitu sebanyak 2.490.622 jiwa, dan pada tahun 2017 jumlahnya meningkat jadi 2.497.938 jiwa, dan pada tahun 2018 jumlahnya meningkat jadi 2.503.708 jiwa, lalu pada tahun 2019 julah masyarakat tercatat sebanyak 2.507.888 jiwa. Adanya perkembangan jumlah masyarakat di Kota Bandung menjadi peluang untuk usaha kuliner Bebeke Om Aris. Melihat dari perkembangan omset penjualan usaha Bebeke Om Aris mengalami kenaikan setiap tahunnya.Berikut data statistik perkembangan jumlah penduduk di Kota dan perkembangan omset penjualan Bebeke Om Aris.

TABEL 1. 1
JUMLAH PENDUDUK DI KOTA BANDUNG

Uraian	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Jumlah Masyarakat di kota Bandung	2.490.622	2.497.938	2.503.708	2.507.888

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandung

TABEL 1. 2
PERKEMBANGAN OMSET/PENJUALAN USAHA KULINER BEBEKE OM ARIS

Bebeke Om Aris	Omset/penjualan			
	2016	2017	2018	2019
Bebeke Om Aris Cabang Buah batu	Rp. 512.000.000	Rp. 734.000.000	Rp. 851.000.000	Rp. 1.027.000.000

Sumber: Bebeke Om Aris

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan tentang omset/penjualan bebeke om aris dari tahun 2016 sampai tahun 2019, pada tahun 2016 ke 2017 terdapat kenaikan omset penjualan yaitu sebesar 40% dan pada tahun 2017 ke 2018 terdapat kenaikan omset penjualan yaitu sebesar 20% dan pada tahun 2018 ke 2019 terdapat kenaikan omset penjualan yaitu sebesar 20%. Sesuai dengan teori dari Chaniago (1998) bahwa omset penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang/jasa dalam kurun waktu tertentu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rangkuman Teori

2.1.1 Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berdaya, bercipta, berkarsa, dan bersahaja dalam berusaha meningkatkan pendapatan kegiatan usahanya atau kiprahnya (Munawaroh,M, et al., 2016).

2.1.2 Wirausahawan

Istilah wirausaha dalam Kamus Besar Bahasa indonesia (KBBI) adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produk baru, menyusun operasi untuk pengadaan produksi baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya (Alifuddin & Razak, 2015:23).

2.1.3 Karakteristik Kewirausahaan

Menurut Purwana & Wibowo (2017:32) terdapat beberapa karakteristik utama kewirausahan di antaranya: a. Berani bertanggung jawab

b. Lebih menyukai risiko yang diperhitungkan
c. Yakin atas kemampuannya untuk meraih sukses
d. Keinginan untuk selalu memperbaiki diri
e. Memiliki energi yang tinggi
f. Berorientasi ke masa depan
g. Terampil berorganisasi
h. Selalu menilai prestasi lebih tinggi dari pada uang
i. Suka bekerja keras, rajin, disiplin dan jujur

2.1.4 Keberhasilan usaha

Dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Menurut Porter (Suryana, 2013:245) suatu perusahaan dapat mencapai keberhasilan bila tiga kondisi terpenuhi, yaitu:

a. Tujuan perusahaan dan kebijakan fungsi-fungsi manajemen (pemasaran, keuangan, operasi dan manajemen) harus secara kolektif menunjukkan posisi yang terkuat di pasar.
b. Tujuan dan kebijakan tersebut ditumbuhkan berdasarkan kekuatan perusahaan, serta diperbaharui terus (dinamis) sesuai dengan perubahan peluang dan ancaman lingkungan eksternal.
c. Perusahaan harus memiliki dan menggali kompetensi khusus sebagai pendorong untuk menjalankan perusahaan, misalnya dengan reputasi merk (brand name) dan biaya produk yang rendah (*low cost*).

2.1.5 Kesuksesan

Menurut (Ngwangwama, Ungerer, & Morrison, (2013); Foley & Green, 1989) kesuksesan usaha adalah pencapaian tujuan dan sasaran dari suatu perusahaan, yang tidak secara eksplisit. Hal ini juga dapat dicirikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menciptakan hasil dan tindakan yang dapat diterima (Van Praag, 2003; Marom & Lussier, 2014).

2.1.6 Kerangka Pemikiran

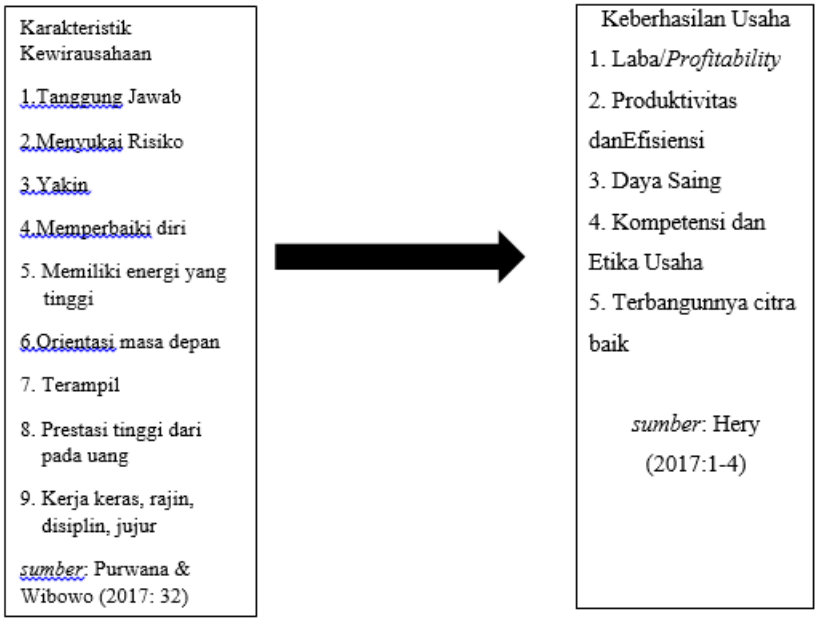

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) "Metode kuantitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, yang akan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Penelitian ini bertujuan sebagai penelitian deskriptif.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha dan karyawan bebeke om aris di Bandung yang berjumlah 25 orang. Sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan merubah keterwakilan (Sugiyono, 2014: 156). Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh jumlah populasi yang ada di bebeke om aris bandung yang berjumlah 25 orang.

3.3 Teknik Analisis Data

Silalahi (2018:36) menjelaskan mengenai analisis deskriptif yang merupakan suatu metode yang digunakan untuk merepresentasikan karakteristik dari fenomena sosial yang ada.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan membagi skor total dengan skor perolehan jawaban kuesioner. dapat diketahui bahwa nilai skor persentase mengenai kewirausahaan sebesar 67.3%, hasil skor persentase tersebut berada pada kriteria sedang/cenderung tinggi, sehingga dapat dinyatakan bahwa karakteristik kewirausahaan pada pemilik/karyawan usaha kuliner Bebeke Om Aris di Bandung cukup baik, kemudian keberhasilan usaha sebesar 72.7%, hasil skor persentase tersebut berada pada kriteria tinggi, sehingga dapat dinyatakan bahwa keberhasilan usaha pada pemilik/karyawan dalam usaha kuliner Bebeke Om Aris di Bandung adalah tinggi.

4.2 Uji Linieritas

Sunjoyo *et al*. (2013:59) menjelaskan bahwa uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah nilai residual mampu terdistribusi dengan normal atau tidak.

TABEL 4. 1
UJI LINIERITAS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keberhasilan Usaha * Karakteristik Kewirausahaan	Between Groups	(Combined)	829.427	14	59.245	3.478	.027
		Linearity	727.545	1	727.545	42.713	.000
		Deviation from Linearity	101.881	13	7.837	.460	.905
	Within Groups		170.333	10	17.033		
	Total		999.760	24			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, hasil uji linieritas, diperoleh hasil signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0.905, dikarenakan hasil signifikansi 0.905>0.05, maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel dalam penelitain ini memiliki hubungan yang linier.

4.3 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali, (2013;97) koefisien determinasi adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil pengujian, sebagai berikut:

TABEL 4. 2
KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837[a]	.701	.688	3.13619
a. Predictors: (Constant), Karakteristik Kewirausahaan				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi yaitu 0.837^2 x 100% = 70.1%, hal ini menunjukan bahwa sebesar 70.1% kontribusi pengaruh dari karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha, sedangkan sisanya sebesar 29.9% merupakan konstribusi pengaruh dari variabel lain diluar penelitian ini.

4.3 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98).

TABEL 4. 1
PENGUJIAN HIPOTESIS (UJI T)

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.899	2.807		2.457	.022
	Karakteristik Kewirausahaan	.648	.088	.837	7.343	.000
a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha						

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, hasil pengujian hipotesis dengan uji t, diperoleh hasil t_{hitung} untuk sebesar 7.343 dengan signifikansi (p*value*) sebesar 0.000, selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan probabilitas 5% dan df= 25-2 =23, maka diperoleh hasil ttabel sebesar 2.069, dikarenakan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7.343>2.069) dan signifikansi (0.000<0.05), maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha kuliner Bebeke Om Aris di Bandung.

KESIMPULAN DAN SARAN

4.4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Analisis Karakteristik Entrepeneur terhadap Keberhasilan Usaha Kuliner Bebeke Om Aris di Bandung", maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. Karakteristik *entrepeneur* (kewirausahaan) pada pemilik/karyawan usaha kuliner Bebeke Om Aris di Bandung berada pada kategori cukup baik, sebesar 67.3%.
b. Keberhasilan usaha pada pemilik/karyawan dalam usaha kuliner Bebeke Om Aris di Bandung berada pada kategori tinggi dengan skor sebesar 72,7%
c. Karakteristik entrepeneur (kewirausahaan) berpengaruh terhadap keberhasilan usaha Bebeke Om Aris di Bandung, hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis dengan uji t, diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7.343>2.069) dan signifikansi (0.000<0.05), maka Ho ditolak dan Ha diterima.

4.5 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

a. Mengembangkan usaha Bebeke Om Aris, perlu dukungan dari keseluruhan elemen, tidak hanya dari sisi internal pelaku usaha saja tetapi juga diperlukan peran pemerintah dalam mendukung pengembangan usaha, seperti dengan memberikan pendidikan kewirausahaan kepada pelaku usaha melalui bimbingan dan penyuluhan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, serta memberikan bantuan modal usaha untuk meningkatkan keinginan pelaku usaha mengembangkan usahanya.
b. Para pemilik usaha Bebeke Om Aris, perlu selalu melakukan upaya guna meningkatkan pengembangan usahanya melalui pengelolaan usaha yang lebih baik, membangun jaringan kerja dengan sesama pelaku usaha, keberanian mengambil resiko dan kemampuan melihat peluang dan kesempatan untuk memajukan usaha sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.
c. Perlu para pemilik usaha Bebeke Om Aris perlu melakukan peningkatan alat produksi, efisiensi, dan produktivitas melalui sistem kerja yang ditujukan untuk memperbaiki proses produksi selanjutnya meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan dan mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan

Berikut saran untuk para peneliti selanjutnya:

a. Peneliti selanjutnya hendak melakukan survey-survey terdahulu untuk dapat mengetahui fenomena atau permasalahan yang benar-benar terjadi.
b. Hendak untuk menambah referensi-referensi terdahulu, untuk memperkuat isi dari penelitian.
c. Meluangkan waktu yang cukup, untuk melakukan penelitian dan fokus dalam melakukan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

[1] Alifuddin, Razak (2015). Kewirausahaan, Strategi Membangun Kerajaan Bisnis. Jakarta: MAGNAScript [2] Amirullah. (2013). Metode Penelitian Manajemen, Cetakan 1, Malang : Bayumedia Publishing.
[3] Ngwangwama, Ungerer, & Morrison, (2013); Foley & Green, (1989) Kesuksesan
[4] Purwana & Wibowo (2017:32) karakteristik utama kewirausahan
[5] Suryana. (2013). Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
[6] Van Praag, 2003; Marom & Lussier, 2014). Kesuksesan